

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia diri yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian/ kajian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada anak yang tidak masuk TK di kelas I SD Data angka mengulang kelas tahun 2001/2002 untuk kelas I sebesar 10.85%, dan kelas IV sebesar 0,42%. Data tersebut menggambarkan bahwa angka mengulang kelas I dan II lebih tinggi dari kelas lain (Depdiknas, 2004: 1).

Diperkirakan bahwa anak-anak yang mengulang kelas adalah anak-anak yang tidak masuk pendidikan prasekolah sebelum masuk SD. Mereka adalah anak yang belum siap dan tidak dipersiapkan oleh orangtuanya memasuki SD. Adanya perbedaan yang sebesar antara pola pendidikan di sekolah dan di rumah menyebabkan anak yang tidak masuk pendidikan taman kanak-kanak (prasekolah) mengalami kejutan sekolah dan mereka mogok sekolah atau tidak mampu menyesuaikan diri sehingga tidak berkembang secara optimal. Hal ini

menyesuaikan diri sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak usia prasekolah.

Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjasinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Peran pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat besar dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenai dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Atas dasar hal tersebut di atas, maka kurikulum yang dikembangkan disusun berdasarkan karakteristik anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi anak.

Pendidikan bagi anak usia dini tidak pernah surut dengan perkembangan permasalahan, model pemecahan serta inovasi untuk mengambil peranan dan tanggungjawab bagi masa depan kemanusiaan, sebab anak merupakan asset masa depan bagi kemanusiaan, mereka yang muncul sebagai pemimpin yang mengemban nilai-nilai kemanusiaan. Tumbuh kembang seorang anak menjadi tanggung jawab setiap orang yang memandang masa depan dengan penuh tantangan yang beragam. Anak memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan guna memikul tanggung jawab di masa mendatang. Potensi ini meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri anak baik moral, pengetahuan, keterampilan dan sikap termasuk akal pikiran yang merupakan anugrah terbesar manusia dari Tuhan di banding makhluk hidup yang lain.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan bentuk satuan pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Operasionalisasi pendidikan bagi anak TK akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode yang menyenangkan, edukatif, sesuai minat dan bakat serta kebutuhan pribadi anak. Pembelajaran yang dikembangkan untuk anak TK sudah seharusnya sesuai dengan dunia anak yaitu yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain. Masa prasekolah menurut Munandar (1992:23) merupakan masa-masa untuk bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak (TK). Waktu bermain merupakan sarana untuk tumbuh dalam lingkungan dan kesiapannya dalam belajar formal. Pada tahap perkembangan anak usia

prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya (Hurlock, dalam Ismail, 2009:3).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan kemampuan bahasa. Dimana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba.

Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya. Menurut Piaget, berfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk

mengekspresikan pikiran atau perasaannya. Perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif. Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati. Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar seri.

Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lebih daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek kemampuan berbahasa di TK Aisyiyah Dungbang Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah kemampuan bahasa anak yang rendah. Salah satu indikasinya adalah anak tampak kesulitan untuk mengekspresikan perasaan ataupun pendapat ketika diberi kesempatan untuk bercerita dalam berbagai kegiatan.

Ketika anak diajak mendiskusikan pengalaman main sebagian besar anak juga hanya menjawab pertanyaan guru mengenai jenis kegiatan bermain yang mereka lakukan. Mereka hanya menjawab pertanyaan guru mengenai apa kegiatan main yang mereka lakukan, bagaimana mereka melakukan, bagaimana perasaan mereka. Anak tampak tidak aktif bertanya baik kepada guru atau kepada teman.

Kemampuan guru Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak didiknya yang dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui metode bercerita yang digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Dari uraian latar belakang di atas maka dianggap perlu melakukan penelitian "Pengembangan Kemampuan Bahasa pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Dungbang Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui Kegiatan Bermain dengan Celemek Ajaib" yang dituangkan dalam sebuah penelitian tindakan kelas PTK.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari berbagai persoalan yang telah penulis identifikasi ada beberapa yang perlu penulis sampaikan disini, di antaranya adalah :

1. Masih sedikitnya anak yang mampu berbicara dengan lancar
2. Kebanyakan anak hanya menjawab pertanyaan ketika diminta berbagi pengalaman, bercerita atau mengungkapkan perasaannya
3. Kurang aktifnya anak dalam mengikuti pembelajaran (untuk bertanya dan menjawab pertanyaan ) yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Masalah yang diteliti terbatas pada pengembangan kemampuan bahasa melalui kegiatan bermain dengan media celemek ajaib pada anak kelompok B TK Aisyiyah Dungbang.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari berbagai masalah yang ada dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

”Apakah kegiatan bermain dengan Celemek Ajaib mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B TK Aisyiyah Dungbang tahun pelajaran 2012/2013?”

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Untuk meningkatkan tujuan ini maka peneliti akan memberikan arahan dengan baik dan benar, agar tercapai tujuan yang diinginkan

1. Tujuan Umum: Untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B Dungbang Semester II tahun pelajaran 2012-2013
2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak Kelompok B TK Aisyiyah Dungbang Semester II tahun pelajaran 2012-2013 melalui kegiatan bermain dengan media celemek ajaib

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal, terutama terhadap lembaga pendidikan anak usia dini yang menginginkan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya. Sehingga dapat menerapkan kegiatan bagi anak usia dini.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru TK dalam menerapkan kegiatan bermain yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didik
- c. Memberikan masukan kepada pemerhati pendidikan anak usia dini supaya dapat memberikan stimulasi perkembangan yang tepat sesuai tahap kemampuan anak.